

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

*Self-efficacy* merupakan penilaian akan kemampuan seseorang untuk mengatur dan melaksanakan tindakan yang telah dilatihkan untuk menampilkan suatu tindakan. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa guru biologi kelas X SMAN Bandung memiliki tingkat *self-efficacy* yang sedang. Siswa kelas X MIA SMAN Bandung memiliki tingkat *self-efficacy* yang berada pada kategori tinggi. Tingkat *self-efficacy* guru tidak memiliki hubungan dengan kemampuan guru dalam merancang kegiatan pembelajaran berdasarkan Kurikulum 2013 karena seluruh guru menggunakan rancangan pembelajaran hasil kegiatan sosialisasi Kurikulum 2013. Tingkat *self-efficacy* guru memiliki hubungan dengan implementasi pembelajaran Kurikulum 2013. Pada proses pembelajaran perubahan lingkungan/iklim dan daur ulang limbah, tingkat *self-efficacy* guru berkontribusi sedang pada pembelajaran *scientific* ( $r = 0,417$ ), tetapi berkontribusi rendah pada pelaksanaan penilaian autentik ( $r = 0,063$ ). Faktor yang mempengaruhi kontribusi *self-efficacy* pada pembelajaran *scientific* adalah rendahnya kemampuan siswa untuk mengajukan pertanyaan selama kegiatan pembelajaran. Rendahnya hubungan antara *self-efficacy* guru dengan penilaian autentik disebabkan 35,72% guru tidak dapat membuat instrumen penilaian sesuai dengan kompetensi dasar biologi dan sebagian besar guru tidak memiliki waktu yang cukup untuk melaksanakan penilaian autentik. *Self-efficacy* guru berperan dalam meningkatkan *self-efficacy* siswa. Tingginya tingkat *self-efficacy* guru berkontribusi secara positif terhadap *self-efficacy* siswa dan capaian hasil belajar siswa. Selain *self-efficacy* guru, faktor minat, kondisi lingkungan belajar yang kondusif, peranan teman sekitar maupun kelompok berperan dalam meningkatkan *self-efficacy* siswa. *Self-efficacy* siswa SMAN Bandung memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap capaian hasil belajar siswa ( $r = 0,193$ ,  $p < 0,05$ ).

Yanthi Sianipar, 2014

*Hubungan self-efficacy guru SMA Bandung dengan implementasi pembelajaran biologi berdasarkan kurikulum 2013 dan self-efficacy siswa*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

## B. Saran

Saran-saran untuk meningkatkan *self-efficacy* guru pada materi biologi adalah :

1. Bagi guru, diperlukan kajian yang lebih mendalam mengenai kesulitan yang dihadapi siswa dalam mempelajari konsep pengelolaan lingkungan.
2. Bagi pihak sekolah, sebaiknya dilakukan kegiatan pendampingan pembelajaran dengan teman sejawat baik dalam MGMP sekolah maupun MGMP kota Bandung untuk mengatasi kendala yang ada dalam mengimplementasikan kurikulum 2013.
3. Bagi supervisor, diperlukan evaluasi yang lebih mendalam mengenai kemampuan guru dalam merencanakan, melaksanakan hingga mengevaluasi kegiatan pembelajaran. Hasil dari evaluasi tersebut kemudian disampaikan kepada guru yang bersangkutan untuk menjadi bahan diskusi. Hal ini sebagai upaya meningkatkan kemampuan diri guru.
4. Bagi pemerintah, diperlukan pelatihan khusus bagi guru biologi untuk mendalami penilaian autentik agar sesuai dengan KI dan KD yang ada.
5. Bagi peneliti lain, disarankan untuk menguji kemampuan penguasaan konsep guru melalui seperangkat tes soal, tidak hanya melalui skala diferensiasi semantik *self-efficacy* saja.

## C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan, antara lain:

1. Kegiatan observasi yang dilakukan hanya 1-2 kali pertemuan di dalam kelas belum memberikan gambaran mengenai menyeluruh dari hubungan *self-efficacy* guru dengan implementasi pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013 dan *self-efficacy* siswa.
2. Pemilihan subjek penelitian yang diobservasi sebaiknya dipilih secara random dari kesenjangan data antara skala diferensiasi guru dengan skala diferensiasi siswa mengenai guru tersebut. Akan tetapi karena ada beberapa guru yang tidak mau untuk diamati kegiatan pembelajarannya, maka pemilihan sampel penelitian pun menjadi *purposive*.